



**PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI ORANG PRIBADI PEKERJAAN BEBAS PADA KPP
PRATAMA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
SOFIANIS
NIM 140810301192

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI ORANG PRIBADI PEKERJAAN BEBAS PADA KPP
PRATAMA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu
syarat

untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)

dan mencapai gelar Sarjana

Oleh

SOFIANIS

NIM 140810301192

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

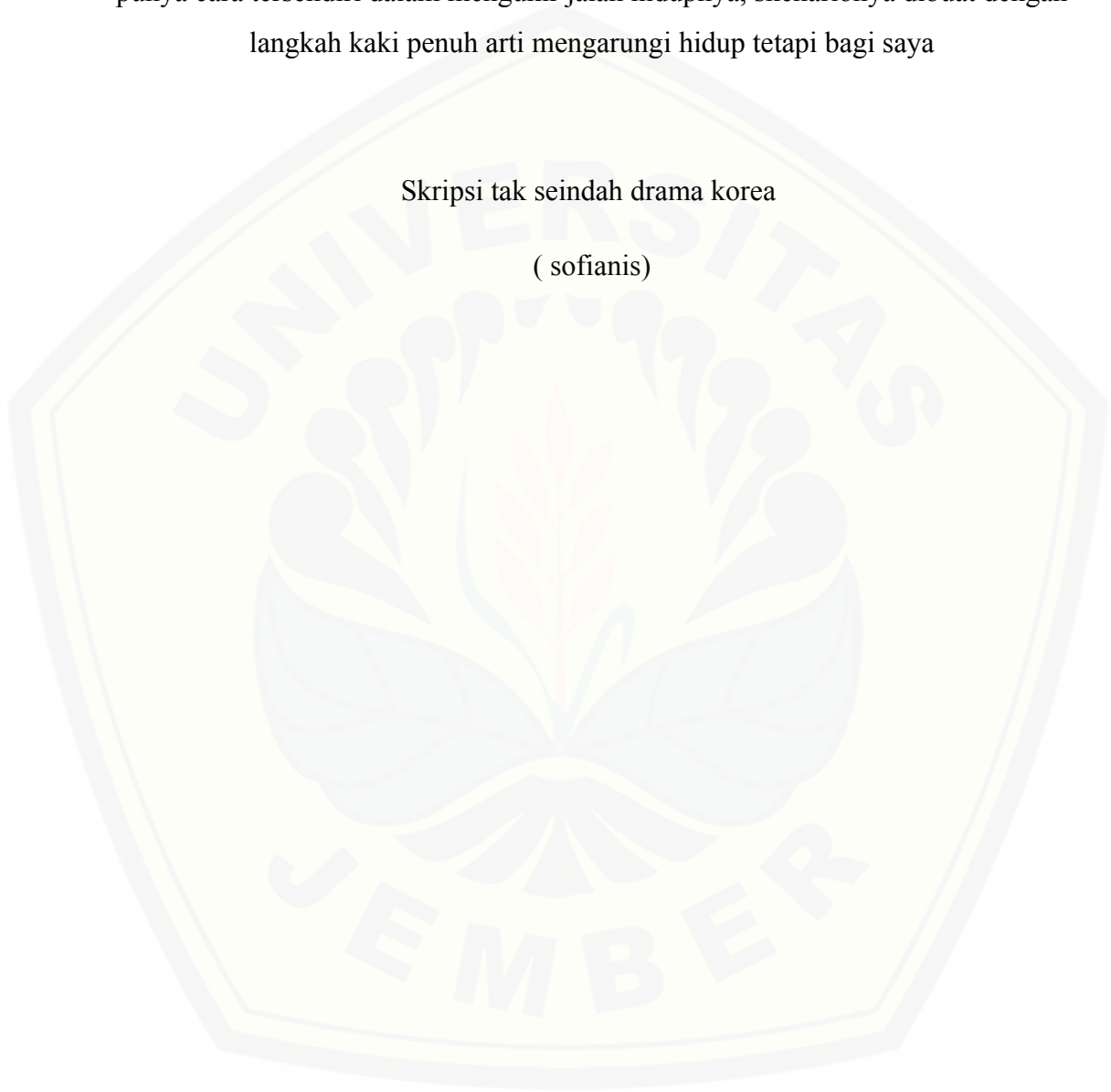
1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho dan Rahmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan dapat bernilai sebagai ibadah.
2. Ibu Elly Rosana dan Bapak Mulyono yang selalu mendampingi dan memberikan semangat serta do'a yang tiada henti.
3. Kakak saya Oktavianis Elya Mulyanisngsih, Kakak Iparku Tezar Robby Nur Fahmi ,adikku Aisyah Putri Mayangsari yang selalu memberikan semangat dan nasehat.
4. Dosen Pembimbing saya, Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak, CA. dan Ibu Novi Wulandari Widiyanti, SE, M.Acc&Fin, Ak, CA.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Banyak kata mutiara yang dapat dituliskan sebagai motto hidup, setiap individu punya cara tersendiri dalam mengukir jalan hidupnya, skenarionya dibuat dengan langkah kaki penuh arti mengarungi hidup tetapi bagi saya

Skripsi tak seindah drama korea

(sofianis)



PENGANTAR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofianis

NIM : 140810301192

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Pada Kantor Pelayanan Pajak Jember” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2019
Yang menyatakan

Sofianis
NIM 140810301192

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas di Kantor Pelayanan Pajak Jember

Nama Mahasiswa : Sofianis

NIM : 140810301192

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak, CA. Novi Wulandari W., SE, M.Acc&Fin, Ak, CA.

NIP. 19550227 198403 1001

NIP. 19801127 200501 2003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI ORANG PRIBADI PEKERJAAN BEBAS PADA KPP
PRATAMA JEMBER**

Oleh

Sofianis

NIM 140810301192

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Djoko Supatmoko, MM,
Ak, CA.

Dosem Pembimbing Anggota : Novi Wulandari W., SE, M.Acc&Fin,
Ak, CA.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH MOTIASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI ORANG PRIBADI PEKERJAAN BEBAS PADA
KANTOR PELAYANAN PRATAMA JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sofianis
NIM : 140810301192
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)
NIP.)

Sekretari : (.....)
s NIP.)

Anggota : (.....)
NIP.)

Sofianis

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai kepatuhan wajib pajak yang lebih berpusat pada wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas. Penelitian ini dilatar belakangi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas yang sangat rentan terhadap penyimpangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak oarang pribadi pekerjaan bebas di wilayah KPP Pratama Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berjumlah 2070 orang berdasarkan data yang diperoleh dar KPP Pratama Jember. Tidak semua dari populasi dalam penelitian ini berkatian dengan keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu insidental sampling. Jumlah sampel sebanyak 95 responden. Peneltian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survey media kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menemukan sebuah pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang prbadi pekerjaan bebas.

Kata Kunci: wajib pajak, pekerjaan bebas, tingkat pendidikan, motivasi, kepatuhan

Sofianis

Accounting Department, Faculty Of Economic and Business,

Jember University

ABSTRACT

This research is about taxpayer compliance which is more centered on free personal taxpayers. This research is based on the level of compliance of individual taxpayers of free work who are very vulnerable to irregularities. The purpose of this study was to analyze the effect of motivation to pay taxes and education level on taxpayer compliance by personal free jobs in the KPP Pratama Jember area. The population in this study are individual taxpayers who carry out free work totaling 2070 people based on data obtained from KPP Pratama Jember. Not all of the population in this study are concerned with time and cost limitations. Therefore this study uses a sampling method that is incidental sampling. The number of samples is 95 respondents. This research uses primary data collected through questionnaire media surveys. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing in this study found a positive and significant effect of motivation to pay taxes and education level on free taxpayer complianc.

Keywords: *taxpayer, free work taxpayer, level of education, motivaion, obedience*

RINGKASAN

“PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEKERJAAN BEBAS DI KPP PRATAMA JEMBER”.

Sofianis 140810301192: 2019: 103 Halaman: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dari Bisnis Universitas Jember.

Indonesia mempunyai tujuan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam pemenuhan kepentingan rakyat dengan melaksanakan pembangunan nasional yang diperoleh dari berbagai cara seperti pinjaman luar negeri, kegiatan ekspor, devisa negara, maupun melalui pajak. pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum “ menurut Soemitro (2003) menyebutkan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik. Pada tahun 1983 pemerintah melakukan reformasi perpajakan yaitu perubahan mendasar terhadap Undang – Undang perpajakan yang berlaku dimana sebelumnya menggunakan Official System menjadi Self Assessment System. Self Assessment System merupakan sistem yang diberikan Direktorat Jendral Pajak kepercayaan kepada wajib pajak mulai dari mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya sendiri dan tugas fiskus hanya mengawasi.

Untuk memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Ditjen pajak maupun petugas pajak tetapi dibutuhkannya juga peran aktif dari wajib pajak. Self Assessment System menuntut adanya peran aktif serata dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. sistem Self Assessment System membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) warga masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela. Permasalahan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas tetap berlangsung secara terus menerus. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menekan permasalahan perpajakan

namun masih ada kendala. Diperlukannya dorongan untuk meningkatkan Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya salah satunya yang dipengaruhi oleh motivasi pajak. Motivasi adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan (initiate) dan menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi intensitas perilaku. Kesadaran masyarakat sebagai yang patuh, sangat erat kaitannya dengan persepsi masyarakat tentang pajak. Selain didorong oleh motivasi ada faktor lain yang mendorong seorang wajib pajak meningkatkan sikap patuhnya terhadap perpajakan yakni dengan tingkat pendidikan dikarenakan Pengetahuan perpajakan secara umum belum menyeluruh menyentuh dunia pendidikan. dalam perpajakan, pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan perpajakan. Orang yang berpendidikan akan lebih mudah melakukan penyimpangan atau penggelapan pajak sehingga dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk patuh pajak. Di sisi lain, orang-orang yang berpendidikan cenderung lebih memiliki pengetahuan tentang manfaat pajak sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan perpajakannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas.

Populasi penelitian ini sebanyak 2070 wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 responden wajib pajak orang pribadi pekerja bebas di kantor pelayanan pajak pratama jember. Penetapan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan teknik sampel yang digunakan *askcidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis *SPSS 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerja bebas serta tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pekerja bebas.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E,M.Com,Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi;
4. Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak, CA.selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi hingga skripsi ini selesai;
5. Novi Wulandari W., SE, M.Acc&Fin, Ak, CA.selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Akuntansi yang telah memberikan ilmu akuntansi selama ini;

7. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi;

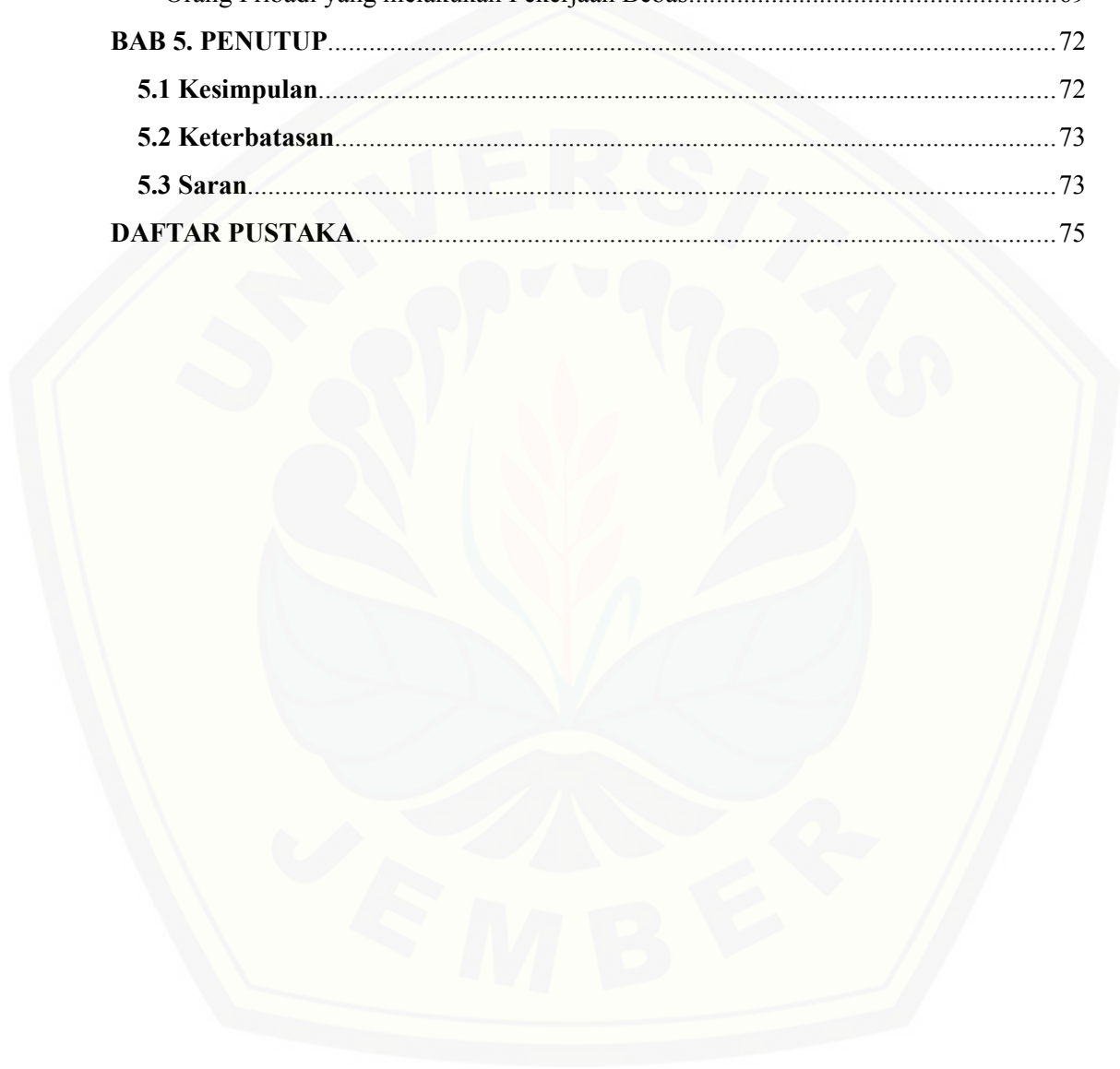


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	10
2.1.2 Pengertian Pajak.....	11
2.1.3 Fungsi Pajak.....	13
2.1.4 Sistem Pemungutan dan Stelsel Pajak.....	14
2.1.5 Definisi Wajib Pajak.....	16

2.1.6 Pajak Penghasilan.....	18
2.1.7 Kepatuhan Pajak.....	20
2.1.8 Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha atau Pekerjaan Bebas	22
2.1.9 Motivasi Membayar Pajak.....	23
2.1.10 Tingkat Pendidikan.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Perumusan Hipotesis.....	28
2.4.1 Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas.....	28
2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas.....	29
2.4.3 Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pekerjaan Bebas.....	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4 Metode pengumpulan data.....	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6 Metode Analisis Data.....	37
3.6.1 Metode Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	38
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.4 Uji Hipotesis.....	40
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pratama Jember.....	46
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	54
4.1.4 Uji Kualitas Data.....	55
4.1.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	58

4.1.6 Analisis Data Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas.....	67
4.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas.....	69
BAB 5. PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Keterbatasan.....	73
5.3 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Wajib Pajak Pekerjaan Bebas	37
Tabel 3.2 Skala Likert	38
Tabel 3.3 Kisi - Kisi Intrumen Variabel Dependen	38
Tabel 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Variabel Independen	39
Tabel 4.1 Analisis Pengembalian Kuesioner	48
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden.....	49
Tabel 4.4 Deskripsi responden yang berdasarkan Pekerjaan Responden.....	50
Tabel4.5Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel4.8HasilUjiValiditas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel4.11HasilUjiNormalitas (One-Sample Kolmogorov Test).....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Hteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1 Grafik Normalitas Probability Plot	54
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	55
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> (Uji <i>glejser</i>).....	56



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai tujuan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kewajiban Negara dalam pemenuhan kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan nasional. Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit yang diperoleh dari berbagai cara seperti pinjaman luar negeri, kegiatan ekspor, devisa negara, maupun melalui pajak. pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum “ menurut Soemitro (2003) menyebutkan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik.

Terdapat dua fungsi pajak menurut resmi (2013: 3) yaitu fungsi budgetair dan fungsi regulered. Fungsi budgetair diartikan pajak sebagai sumber utama pendapatan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin maupun digunakan untuk pembangunan negara. Fungsi regulered berarti pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur serta melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi serta mencapai tujuan – tujuan tertentu diluar bidang keuangan. Jenis pajak dapat dibedakan menjadi pajak pertambahan nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPn BM), Bea Materai, Bea Perolahan Hak Atas dan Bangunan (BBHTB) dan Pajak Penghasilan (PPh). Pada tahun 1983 pemerintah melakukan reformasi perpajakan yaitu perubahan mendasar terhadap Undang – Undang perpajakan yang berlaku dimana sebelumnya menggunakan Official System menjadi Self Assessment System. Self Assessment System merupakan sisem yang diberikan Direktorat Jendral Pajak kepercayaan kepada wajib pajak mulai dari mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri dan tugas fiskus hanya

mengawasi. Ciri dan corak dari sistem pemungutan pajak dalam Undang – Undang pasca reformasi perpajakan tahun 1983 menurut Gunandi dkk (1999 : 6).

- a. Bahwa pemungutan pajak merupakan perwujudan dari pengabdian kewajiban dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama – sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.
- b. Bahwa tanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pajak, sebagai pencerminan kewajiban dibidang perpajakan berada pada anggota masyarakat wajib pajak itu sendiri
- c. Bahwa wajib pajak diberi kepercayaan untuk melaksanakan kegotong royongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, dan membayar sendiri pajaknya yang terutang sehingga melalui sistem ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan rapi, terkendali, sederhana, dan mudah untuk dipahami oleh wajib pajak

Dikarenakan wajib pajak diharuskan menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Ditjen pajak maupun petugas pajak tetapi dibutuhkannya juga peran aktif dari wajib pajak. Self Assessment System menuntut adanya peran aktif setara dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Harahap, 2004 (dalam Harjanti, 2012) menyatakan bahwa dianutnya sistem Self Assessment System membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) warga masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela. Kepatuhan memenuhi kewajiban pajak secara suka rela merupakan tulang punggung dari diterapkannya Self Assessment System. Hal ini menjadikan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak.

Permasalahan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas tetap berlangsung secara terus menerus. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menekan permasalahan perpajakan namun masih ada kendala. Kendala yang dihadapi wajib

pajak disebabkan oleh banyak hal seperti besaran penghasilan, tingkat pendidikan isu korupsi yang ada di Direktorat jendral pajak, ketidak puasan masyarakat atas pelayanan pajak dan mekanisme pajak termasuk motivasi pajak terhadap pembayaran pajak. selain itu, Diperlukannya dorongan untuk meningkatkan Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya salah satunya yang dipengaruhi oleh motivasi pajak. sebagaimana yang disebutkan yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu hasrat yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mempengaruhi tercapainya tujuan tertentu (munandar, 1995 : 102). Motivasi adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan (initiate) dan menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi intensitas perilaku. Kesadaran masyarakat sebagai yang patuh, sangat erat kaitannya dengan persepsi masyarakat tentang pajak. persepsi sangat berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Motivasi pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sesuai dengan James L Gibson (1991 : 24) menyatakan bahwa perilaku patuh wajib pajak sangat – sangat dipengaruhi oleh variabel perilaku dan lingkungannya. Motivasi yang sering diartikan dengan perilaku wajib pajak untuk memenuhi segala kewajiban perpajakannya tepat pada waktu dan sesuai keadaan yang sebenarnya

Menurut Robert L Malthis dan John. Jackson, motivasi asal kata motif adalah suatu kehendak atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu berbuat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai, mencapai benda atau bukan benda tersebut (Munir, 2001 : 136). Motivasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki individu. Karena dengan motivasi inilah orang akan bergerak untuk melaksanakan suatu aktivitas. Tanpa adanya motivasi seseorang akan lemah, pesimis, dan tidak terdorong untuk beraktivitas.

Menurut undang no 28 tahun 2007 “ pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemamuran rakyat”. Hal tersebut dijelaskan bahwa rakyat tidak mendapatkan imbalan secara langsung atas pembayaran pajaknya. Sehingga menyebabkan wajib pajak kurang termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut maslow menjelaskan bahwa hirarki kebutuhan akan penghargaan, yakni setiap manusia akan selalu senang bila mendapat penghargaan. Begitu pula dengan wajib pajak akan terdorong untuk memenuhi perpajakan bila mendapatkan imbalan secara langsung. Untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak maka dalam pelaksanaan sosialisasi aparat pajak harus memaparkan secara kongkret manfaat pajak dan menumbuhkan kesadaran bahwa pajak digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Diantaranya digunakan untuk menggaji PNS, membangun sekolah, rumah sakit, jalan, jembatan, keamanan, dan fasilitas umum lainnya sehingga wajib pajak akan lebih termotivasi untuk patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Selain adanya sosialisasi upaya membangkitkan motivasi dan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan melibatkan wajib pajak dalam sistem perpajakan. Peningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perlu dilakukan upaya – upaya yang bersifat komprehensif dan secara berkesinambungan oleh pemerintah agar target penerimaan pajak mendekati tercapai. Pemerintah harus melakukan kajian – kajian yang berkenaan dengan prinsip dasar pada diri wajib pajak. Prinsip dasar yang dimaksud adalah hasyrat atau dorongan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam sistem perpajakan. Data diri yang berkenaan dengan motivasi wajib pajak dapat dipergunakan untuk mengukur keeratannya dengan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak.

Menurut teori Atribusi, motivasi seseorang didasari oleh faktor eksternal dan internal (Lubis,2011 : 88). Teori ini menjelaskan yang mempengaruhi siapa dan untuk melakukan apa. Dari segi eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri dari wajib pajak, sudah banyak yang upaya yang dilakukan oleh oleh Direktorat Jendral Pajak huna untuk meningkatkan motivasi wajib pajak dari sosialisasi, pengubahan sistem perpajakan (Self Assessment System) sampai pemodernan sistem administrasi perpajakan di samping upaya DJP, terdapat kasus korupsi yang terus terungkap hingga kini meresahkan masyarakat dengan adanya fenomena tersebut, tentu menimbulkan persepsi negatif pada kalangan masyarakat dan mengubah pandangan wajib pajak akan manfaat sebenarnya terkait dengan pembayaran pajak. penelitian yang dilakukan oleh Irawan, dkk (2013) dan Auwaliah, dkk (2013) yang menyimpulkan adanya pengaruh negatif tentang persepsi wajib pajak atas kasus korupsi terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain faktor eksternal adanya faktor internal yang ada dalam diri wajib pajak. kesadaran wajib pajak merupakan bagian dari faktor internal yang timbul dalam diri individu itu sendiri. sebanyak apapun upaya yang dilakukan, apabila yang bermasalah sebenarnya ada dalam diri wajib pajak maka upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak tidak akan efektif. Menurut Caroll (1987) mengungkapkan motivasi dari faktor internal lebih memengaruhi tinggi rendahnya kepatuhan pajak. hal sama juga diungkapkan oleh Ghosh dan Crain (1996) serta *James et al*, (2001). Salah satu adalah gender, yakni perbedaan sifat yang ada diri laki – laki dan perempuan yang tampak pada tingkah laku wajib pajak. Pembawaan laki – laki yang suka menghadapi resiko dan lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu atau menekankan ketakutannya terhadap sanksi yang ada sedangkan perempuan yang lebih kepada hal – hal yang aman, lebih memiliki hati nurani atau perasaan bersalah jika tidak membayar pajak. Menurut Murniati (2004 : 61) menjelaskan perbedaan sifat tersebut disebabkan oleh hasil dari sosialisasi, sedangkan perbedaan peran disebabkan oleh perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan.

Kemudian ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah Norma moral juga diperlukan karena dapat menentukan perbuatan yang lebih ditujukan pada diri sendiri dan bukan sebagai suatu perintah yang ditujukan untuk orang lain (Asshiddiqie dan Ali, 2006 : 27). Norma moral yang baik mencerminkan pemikiran yang positif dan akan menghindari semua hal yang dilakukan Permadi, dkk (2013) menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh norma moral.

Menurut susanto (2011) ukuran tingkat kepatuhan wajib pajak yang paling utama adalah apakah wajib pajak telah menyampaikan SPTnya atau belum. Yang dikutip dalam Devano dan Rahayu (2006 : 113), pada dasarnya tidak seorangpun yang menikmati kegiatan membayar pajak seperti kegiatan yang berbelanja, membayar pajak didalam pelaksanaannya penuh dengan hal yang bersifat emosional. Kepatuhan sukarela pada dasarnya berlandaskan pada adanya kesadaran wajib pajak dalam pemenuhannya kewajiban perpajakannya. Dalam prakteknya, kepatuhan sukarela sulit untuk ditemukan karena kecenderungan wajib pajak mengadakan perlawanan terhadap pajak. kepatuhan timbul karena kecenderungan tersebut diatas merupakan kepatuhan yang dipaksakan. Dalam penelitian Aditya,Rita, Kharis (2016) disebutkan pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak pada KPP Semarang Candi secara simultan berpengaruh pada terhadap angka kepatuhan perpajakan wajib pajak. Menurut Menteri Keuangan No 544/KMK.04/2000 dalam Devano dan Rahayu (2006 : 112) menyatakan bahwa “Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara”

Pengetahuan perpajakan secara umum belum menyeluruh menyentuh dunia pendidikan. dalam perpajakan, pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan perpajakan. Orang yang berpendidikan akan lebih mudah melakukan penyimpangan atau penggelapan pajak sehingga dapat mempengaruhi perilaku

wajib pajak untuk patuh pajak. Di sisi lain, orang-orang yang berpendidikan cenderung lebih memiliki pengetahuan tentang manfaat pajak sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan perpajakannya. Menurut AL-Mamun et al (2014) tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan tingkat etika dan moral pajak yang tinggi pula.

Penelitian selanjutnya oleh Husen Abdul Ghoni (2012) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah” hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sedangkan variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan karena ditemukan fakta bahwa adanya persepsi membayar pajak daerah adalah kewajiban setiap warga negara sehingga kepatuhan wajib pajak daerah yang dipaksakan meskipun demikian motivasi menyumbang sebesar 29.5 % terhadap kepatuhan wajib pajak daerah karena dengan faktor paksaan.

Penelitian sebelumnya oleh Rotalita, LP (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi” hasilnya menunjukkan bahwa motivasi dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dan menyumbang sebesar 58,9 % ini berarti semakin tinggi motivasi dan tingkat pendidikan maka pengaruh terhadap kesadaran wajib pajak semakin signifikan.

Penelitian tentang kepatuhan wajib pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rotalita (2016) menggunakan wajib pajak orang pribadi dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tentang pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam penelitian tersebut wajib pajak orang pribadi merupakan wajib pajak orang pribadi yang mencakup keseluruhan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya sasaran dalam penelitian ini menfokuskan pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas pada KPP Pratama Jember. Sasaran dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, karena wajib pajak pekerjaan bebas lebih rentan terhadap penyimpangan atau kecurangan pajak dibandingkan dengan wajib pajak pegawai, hal ini didorong dengan adanya pencatatan atas pembukuan yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. yang sesuai dengan peraturan PMK 15/PMK.03/2018 yang mewajibkan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas memiliki kewajiban menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan pasal 28 ayat (1) dan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas memiliki peredaran bruto dalam satu tahun kurang dari 4.800.000.000 dikecualikan dari kewajiban menyelenggarakan pembukuan (*support.pajak.go.id*).

Sehingga peneliti memilih judul **“PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEKERJAAN BEBAS PADA KPP PRATAMA JEMBER”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah motivasi membayar pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan pekerjaan bebas pada KPP Pratama Jember ?
2. Apakah tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan pekerjaan bebas pada KPP Pratama Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Indrianto (2014: 2) mengemukakan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian adalah memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah secara ilmiah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dengan memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas.
2. Menganalisis dengan memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas.

1.4 Manfaat penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membaca maupun yang secara langsung terkait dengan didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak KPP, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan – kebijakan dan tetap memperhatikan hak – hak wajib pajak itu sendiri.
2. Bagi wajib pajak, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat agar lebih termotivasi dan mau dengan sukarela membayar pajak.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi beberapa penelitin dengan objek penelitian yang sejenis.
4. Bagi penulis dan para pembaca, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah keilmuan khususnya ilmu perpajakan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of planned behavior merupakan salah satu teori yang dapat menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dapat terbentuk melalui tiga penentu intensi. Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Azjen yang merupakan penyempurnaan dari teori terdahulu yaitu Theory Reasoned Action (TRA) (Azjen, 1975 dalam Wahyu, 2008). Dalam Theori Reasoned Action ada dua faktor penentu intensi sikap pribadi dan norma subjektif, tetapi Azjen berpendapat bahwa Theory Reasoned Action belum dapat menjelaskan tingkah laku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol seseorang. Oleh sebab itu Azjen dalam Theory of Planned Behavior menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul dikarenakan adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor (Mustikasari, 2007 dalam Harjanti Puspa Arum, 2012). Ketiga faktor penentu intensi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Sikap, merupakan kepercayaan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut;
- b. Norma Subyektif, merupakan persepsi atau pandangan individu terhadap kepercayaan – kepercayaan orang lain yang akan memotivasi untuk melakukan atau melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan;
- c. Kontrol perilaku, merupakan kepercayaan individu mengenai adanya kontrol dibawah individu tersebut yang dapat menunjukkan atau tidaknya menunjukkan perilaku. Kepercayaan tersebut didasari oleh adanya faktor seperti: pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri manapun orang

lain yang dikenal individu, dan juga faktor lain yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku.

Seorang individu sebelum melakukan keputusan dalam bertindak, akan merespon secara positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Respon tersebut ditentukan oleh kepercayaan individu tentang konsekuensinya dari sebuah perilaku yang nantinya dapat menghubungkan hasil yang didapat dari perilaku tersebut (sikap). Hal ini dapat dikatakan relevan dengan sanksi pajak terhadap wajib pajak yang melanggar aturan perpajakan, akan memberikan hasil sanksi pajak dapat dikatakan mampu mempengaruhi wajib pajak dalam mematuhi membayar pajak.

Ketika individu akan bertindak, individu akan terpengaruh pada dorongan atau motivasi yang berasal dari orang dan kelompok lain, seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja dan lainnya (norma subjektif). Hal tersebut relevan dengan kualitas pelayanan pajak dan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, dengan kualitas yang baik dari pelayanan petugas pajak dan kemudahan yang didapat dalam menjalankan kewajiban perpajakan melalui fitur sistem modern akan memberikan yang baik dari para wajib pajak. Hal – hal tersebut dapat mempengaruhi dan memotivasi seorang wajib pajak untuk berperilaku taat terhadap pajak.

Sebuah perilaku akan muncul ketika individu memiliki kepercayaan mengenai ada atau tidaknya faktor – faktor yang mendukung atau menghalangi individu tersebut (kontrol perilaku yang dipersepsikan). Hal ini dapat dikatakan relevan dengan pengetahuan tentang peraturan perpajakan, karena pengetahuan merupakan faktor yang mendukung individu dalam berperilaku. Sehingga wajib pajak yang memiliki pengetahuan mengenai peraturan perpajakan dapat terdorong untuk mematuhi dalam membayar pajak.

2.1.2 Pengertian Pajak

Menurut pasal 1 No 1 Undang – Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Pajak dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan. “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat

memaksa berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat” selain menurut Undang – Undang banyak pendapat para ahli dalam bidang perpajakan yang memberikan pengertian atau definisi tentang pajak, namun memiliki inti dan tujuan yang sama.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam Siti Resmi (2017 : 1) “Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) denag tidak dapat jasa timbal balik (kontrapretasi) yang dilangsukan dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian disempurnakan menjadi:

“Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan (surplus)-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investement*”.

Menurut S.I. Djajadiningrat, dalam Siti Resmi (2017 : 1) “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

Menurut Dr. N. J. Feldmann, dalam Siti Resmi (2017:1) “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terhutang kepada penguasa (menurut norma – norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontrapretasi, dan semata – mata digunakan untuk menutup pengeluaran – pengeluaran umum.

a. Teori – Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan atau memberikan justifikasi pemberian hak kepada negara untuk memungut pajak. menurut Mardiasmo (2016 : 5). Teori tersebut antara lain :

- 1) Teori Akuntansi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta, benda, dan hak hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyatnya harus membayar pajak yang diibaratkan suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.

2) Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan masing – masing orang. Semakin kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.

3) Teori Daya Pikul

Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan *daya pikul* masing – masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan dua pendekatan yaitu :

- a) Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
- b) Unsur subjektif, dengan memerhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.

4) Teori Bakti

Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah suatu kewajiban.

5) Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Selanjutnya negara akan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.

2.1.3 Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:1) fungsi pajak dalam masyarakat suatu negara terbagi dalam dua fungsi, yaitu :

A. Fungsi Bugdetair (sumber Dana bagi Pemerintah)

Artinya pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran – pengeluarannya.

Fungsi ini bertujuan untuk memasukkan penerimaan uang untuk kas negara sebanyak – banyaknya antara lain mengisi APBN sesuai dengan target penerimaan pajak yang telah ditetapkan, sehingga posisi anggaran pendapatan dan pengeluaran yang berimbang (*balance budget*) tercapai.

B. Fungsi Regulerend (mengatur)

Artinya pajaknya sebagai alat untuk atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Fungsi pajak yang secara tidak langsung dapat mengatur dan menggerakkan perkembangan sarana perekonomian nasional yang produktif. Adanya pertumbuhan perekonomian yang demikian maka akan dapat menumbuhkan obyek pajak dan subyek pajak yang baru yang lebih banyak lagi, sehingga basis pajak lebih meningkat lagi.

Menurut Sudirman dan Amiruddin (2012 : 3) terdapat tiga fungsi pajak, yaitu :

1) Fungsi Pendapatan

Pajak merupakan suatu sumber atau alat untuk memasukkan uang ke kas negara sesuai dengan peraturan. Menurut fungsi ini, pajak dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan. Jika masih ada sisa, maka dapat digunakan untuk membiayai investasi pemerintah.

2) Fungsi Stabilitas

Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat mengatur kegiatan perekonomian, sehingga tercipta kondisi yang lebih dibidang ekonomi.

3) Fungsi Pemerataan

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar dapat mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, sehingga pemerataan pembangunan dapat tercapai.

2.1.4 Sistem Pemungutan dan Stelsel Pajak

a. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak adalah metode atau tata cara pemungutan pajak atas objek pajak. menurut Mardiasmo (2011: 7,8) sistem pemungutan pajak ada tiga macam, yaitu :

1) Official Assessment System

Adalah suatu sistem pemungutan yang member wewenang kepada pemerintah(fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Ciri – cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- b) Wajib pajak.
- c) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2) Self Assessmnet System

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri – cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak itu sendiri.
- b) Wajib pajak aktif mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3) Withholding Assessmemnt System

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang member wewenang kepada pihak ketiga (fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terhutang oleh wajib pajak.

b. Stelsel Pajak

Menurut Mardiasmo (2011 : 6) pemungutan pajak di bagi menjadi tiga stelsel :

1) Stelsel Nyata (*riël stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek pajak (penghasilan yang nyata) sehingga pemungutan baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak. yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui. Stelsel nyata mempunyai kelebihan atau kebaikan adalah pajak yang dikenakan lebih realistis sedangkan kekurangannya pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui).

2) Stelsel Anggapan (*fictieve stelsel*)

Pengenaan pajak di dasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang – undang. Kelebihan stelsel ini adalah pajak dapat di bayar selama tahun berjalan tanpa harus menunggu akhir tahun sedangkan kelemahan stelsel ini adalah pajak di bayar tidak berdasarkan pada keadaan sesungguhnya.

3) Stelsel Campuran

Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan kemudian di akhir tahun besarnya pajak disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

2.1.5 Definisi Wajib Pajak

Menurut undang – undang No 28 tahun 2007 pasal 1, wajib pajak merupakan orang pribadi yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

Wajib pajak mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) ke kantor pelayanan pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak.

a. Hak dan Kewajiban Pajak

Untuk menjamin dan memberikan kepastian hukum kepada wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya, telah diatur dengan Undang – Undang dengan tegas hak – hak wajib dalam satu hukum pajak formal secara tegas. Dalam buku Mardiasmo (2016 : 59,60) dituliskan hak dan kewajiban wajib pajak diantaranya, yaitu:

1) Kewajiban Wajib Pajak

- a) Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
- b) Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP
- c) Menghitung dan membayar sendiri pajak yang benar
- d) Mengisi dengan benar SPT (SPT diambil sendiri) dan memasukkan ke kantor pelayanan pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan
- e) Menyelenggarakan pembukuan dan pencatatan
- f) Jika diperiksa wajib: Memperlihatkan dan atau meminjamkan buku atau catatan, dokumen yang menjadi dasarnya dokumen lain yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas wajib pajak, atau objek yang terutang pajak, Memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang dipandang perlu dan memberi bantuan guna kelancaran pemeriksaan.
- g) Apabila dalam waktu mengungkapkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen serta keterangan yang diminta, wajib pajak terikat oleh suatu kewajiban untuk merahasiakan, maka kewajiban untuk merahasiakan itu ditiadakan oleh permintaan untuk keperluan pemeriksaan.

2) Hak – Hak Wajib Pajak

- a) Mengajukan surat keberatan dan surat banding.

- b) Menerima tanda bukti pemasukan SPT.
- c) Melakukan pembetulan SPT yang ditelaah dimasukkan
- d) Mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT
- e) Mengajukan permohonan penundaan atau pengansuran pembayaran pajak
- f) Mengajukan permohonan perhitungan pajak yang dikenakan dalam surat ketetapan pajak
- g) Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak
- h) Mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan surat ketetapan pajak yang salah
- i) Memberi kuasa kepada orang untuk melaksanakan kewajiban pajaknya.
- j) Meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak.
- k) Mengajukan keberatan dan banding

2.1.6 Pajak Penghasilan

Definisi pajak penghasilan menurut Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008, dalam Chairil Anwar (2014 : 147) definisi penghasilan “setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau yang diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun”. Sehingga definisi Pajak Penghasilan menurut Chairil Anwar (2014) adalah: “suatu pungutan resmi berdasarkan peraturan perundang undangan perpajakan yang dikenakan kepada wajib pajak atas penghasilan global yang diterima atau yang perolehnya dalam suatu tahun pajak, guna membiayai belanja negara dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk”. Sedangkan pengertian pajak penghasilan menurut PSAK No 46 –Paragraf 7(IAI, SAK, Per 1

juli 2009) adalah “pajak dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan”.

a. Subjek Pajak Penghasilan

Subjek Pajak Penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan.

Pasal 2 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2008, subjek pajak dikelompokkan sebagai berikut:

1) Subjek pajak orang pribadi.

Orang pribadi sebagai subjek pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia atau diluar Indonesia

2) Subjek pajak warisan yang belum terbagi sebagai suatu kesatuan, menggantikan yang berhak.

Warisan yang belum terbagi sebagai suatu kesatuan merupakan subjek pajak pengganti, menggantikan yang berhak yaitu ahli waris.

3) Subjek pajak badan.

Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi, yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya, termasuk reksadana.

4) Subjek pajak Badan Usaha Tetap.

Bentuk Usaha Tetap adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu dua belas bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

b. Objek Pajak Penghasilan

Objek pajak penghasilan adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau yang diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Menurut pasal 4 ayat 1 UU Nomor 36 Tahun 2008 Pajak Penghasilan yang dikenakan pajak atau disebut objek pajak yaitu:

- 1) Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau yang diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali yang ditentukan lain dalam undang – undang;.
- 2) Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan ;
- 3) Laba usaha;
- 4) Keuntungan karena penjualan atau pengalihan aset termasuk;
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak;
- 6) Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
- 7) Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
- 8) Royalti atau imbalan atas penggunaan hak;
- 9) Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan aset ;
- 10) Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
- 11) Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah;
- 12) Keuntungan selisih kurs mata uang asing ;
- 13) Selisih lebih karena penilaian kembali aset;
- 14) Premi asuransi;
- 15) Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri atas wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;

- 16) Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;
- 17) Penghasilan dari usaha berbasis syariah;
- 18) Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam undang – undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan;
- 19) Surplus bank indonesia.

2.1.7 Kepatuhan Pajak

Dalam Muliari dan Setiawan, 2011 dalam Zakiyatul,2015 kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Pohan(2016:15) dalam Angela.dkk, 2017 kepatuhan wajib pajak mencakup usaha – usaha untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara besar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar dan melaporkan tepat waktu sesuai dengan deadline pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan. Menurut Fajar(2009) dalam Dini (2017) kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak merupakan tingkat sejauh mana wajib pajak mengikuti undang – undang dan peraturan yang berlaku dalam melaporkan pajak. kepatuhna wajib pajak dapat diartikan juga tingkat sejauh mana wajib pajak mencatat semua penghasilan kena pajak berdasarkan undang – undang. Menurut Cindy dan Yenni (2013) dalam Dini (2017) ada dua jenis faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu:

- a) Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah faktor pendidikan, faktor keberagaman, faktor kesadaran perpajakan, faktor pemahaman terhadap undang – undang dan peraturan perpajakan, dan faktor rasional.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak, seperti situasi dan lingkungan sekitar wajib pajak.

Dalam Eldita,dkk (2013), dalam Rolalita (2015) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, faktor – faktor ini berasal dari berasal dari eksternal dan internal wajib pajak, yaitu:

a) Kejelasan Undang – Undang dan Peraturan Perpajakan

Undang – undang dan peraturan yang jelas, mudah dan sederhana serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda – beda baik bagi fiskus maupun bagi wajib pajak sehingga akan menimbulkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak.

b) Motivasi Wajib Pajak

Motivasi merupakan dorongan yang dapat mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku, yaitu apakah individu termotivasi, tanpa motivasi atau apatis. Besarnya motivasi juga mempengaruhi kesesuaian antara rencana dengan tujuan. Tinggi motivasi yang bersifat positif dalam membayar pajak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dan begitu pula sebaliknya.

c) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak akan menyebabkan wajib pajak lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang undangan dibidang perpajakan yang berlaku, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan wajib pajak akan berpeluang enggannya melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurang pemahaman terhadap sistem perpajakan yang berlaku.

2.1.8 Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas

Menurut Undang – Undang No 28 tahun 2007, wajib pajak pekerjaan bebas merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang terikat oleh suatu hubungan kerja dan Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas adalah mereka yang menyelenggarakan kegiatan usaha dan tidak terikat oleh suatu ikatan dengan pemberi kerja.

Bukan pegawai menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pemberian jasa, meliputi :

- a. Tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas, yang terdiri dari pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris;

- b. Pemain musik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, bintang sinetron, bintang klan, sutradara, kru film, model, peragawan/peragawati, pemain drama, penari, pemahat, pelukis, dan seniman lainnya;
 - c. Olahragawan;
 - d. Penasehat, pengajar, pelatih, penceramah, penyuluh, dan moderator;
 - e. Pengarang, peneliti, dan penerjemah;
 - f. Pemberi jasa dalam segala bidang termasuk teknik, komputer, dan sistem aplikasinya, telekomunikasi, elektronika, fotografi, ekonomi, dan sosial serta pemberi jasa kepada suatu kepanitiaan;
 - g. Agen iklan;
 - h. Pengawas dan pengelola;
 - i. Pembawa pesanan atau yang menemukan langganan atau yang mejadi tempat perantara;
 - j. Penjual Narang Dagangan
 - k. Petugas dinas luar asuransi ; dan / atau
 - l. Distributor
- (Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER -32/PJ/2015 pasal 3 huruf c)

2.1.9 Motivasi Membayar Pajak

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yaitu “movere” yang berarti menggerakkan (to move). Menurut Luthans, motivasi terdiri dari tiga unsur, yakni kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi, kadang – kadang istilah ini dipakai silih berganti dengan istilah istilah lainnya, seperti misalnya kebutuhan (need), keinginan (want), dorongan (drive) atau implus (andre, 2010). Motivasi dapat juga dinyatakan sebagai proses psikologis yang terjadi karena interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan pemecahan persoalan. Menurut Helbert L.Petri (1986) dalam Sahlan, 2003 menyatakan bahwa motivasi dapat terbentuk melalui energi, pewarisan, pembelajaran, interaksi sosial, proses kognitif, homeostasis, hedonisme dan motivasi pertumbuhan.

Motivasi untuk patuh seringkali diartikan dengan perilaku wajib pajak untuk memenuhi segala kewajiban perpajakannya. motivasi kepatuhan seseorang

diperoleh apabila wajib pajak secara sukarela bersedia mematuhi segala kewajiban perpajakannya tepat pada waktunya dan sesuai keadaan yang sebenarnya. Motivasi adalah kekuatan potensial dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan oleh sejumlah dorongan baik dalam diri maupun dorongan dari luar individu tersebut yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya baik secara positif atau negatif tergantung pada situasi dan kondisi yang di hadapi. Helbert mengemukakan teori motivasi yang disebut dengan Teori Dua Faktor, teori mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yang pertama adalah faktor motivasional yang merupakan hal – hal yang sifatnya intrinsik atau yang bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor kedua adalah faktor hygiene atau pemeliharaan yang merupakan faktor – faktor dengan sifat ekstrinsik yang bersumber dari luar diri individu yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Teori dapat terjadi dalam bidang perpajakan terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi membayar pajak adalah potensial yang dapat dikembangkan dalam diri wajib pajak yang melatar belakangi seorang wajib pajak untuk membayar pajak. motivasi membayar pajak dapat berasal dari dalam diri wajib pajak maupun luar diri wajib pajak. Identifikasi indikator – indikator motivasi membayar pajak seseorang wajib pajak menurut Husen Abdul Ghoni (2012) dalam Rotalita, (2015) yaitu sebagai berikut:

A. Motivasi Intrinsik

- 1) Kejujuran wajib pajak, berkaitan dengan self assessment system yang membutuhkan tingkat kejujuran tinggi dari setiap wajib pajak agar tujuan dari perpajakan dapat tercapai.
- 2) Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, begitu juga sebaliknya.
- 3) Hasrat untuk membayar pajak, kepatuhan akan muncul jika kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak.

B. Motivasi Ekstrinsik

- 1) Dorongan dari aparat pajak, sosialisasi adrai aparat pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan negara.
- 2) Lingkungan kerja, teman atau kerabat, interaksi sosial antar individu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar oleh kelompok, jika individu hidup didalam kelompok yang taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu pula sebaliknya.

2.1.10 Tingkat Pendidikan

Definisi pendidikan menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional menurut GBHN adalah pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas serta pemerataan pendidikan terutama peningkatan kualitas pendidikan dasar serta jumlah dan kualitas pendidikan kejuruan. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas manusia dan menumbuhkan kesadaran, serta sikap budaya bangsa untuk selalu berupaya menambah pengetahuan dan keterampilan, serta mengamalkannya sehingga terwujud manusia-manusia masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lebih maju, mandiri, berkualitas dan menghargai setiap jenis pekerjaan yang memiliki harkat dan martabat falsafah Pancasila.

Menurut Pasal 14 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 jenjang pendidikan meliputi:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas atau bentuk lain yang sederajat

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Mawadda (2013) melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pekerjaan bebas untuk membayar pajak. penelitian ini dilakukan terhadap 87 responden di wilayah Palembang merupakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Palembang dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan pajak dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pekerjaan bebas sedangkan persepsi wajib pajak atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ahmad (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kesadaran, pelayanan petugas pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini dilakukan terhadap 99 responden di wilayah Jember, Jawa Timur merupakan wajib pajak KPP Pratama Jember dengan metode pengambilan sampel yaitu aksdental sample. Hasil

penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif (signifikan) pada faktor kesadaran, pelayanan petugas pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Ernawati (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. penelitian dilakukan terhadap 60 responden di wilayah Bulukumba merupakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bulukumba. Teknik pengambilan sampel random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif (signifikan) pada faktor tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Rolalita (2016) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian dilakukan terhadap 159 responden di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wajib pajak KPP Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif (signifikan) pada faktor motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

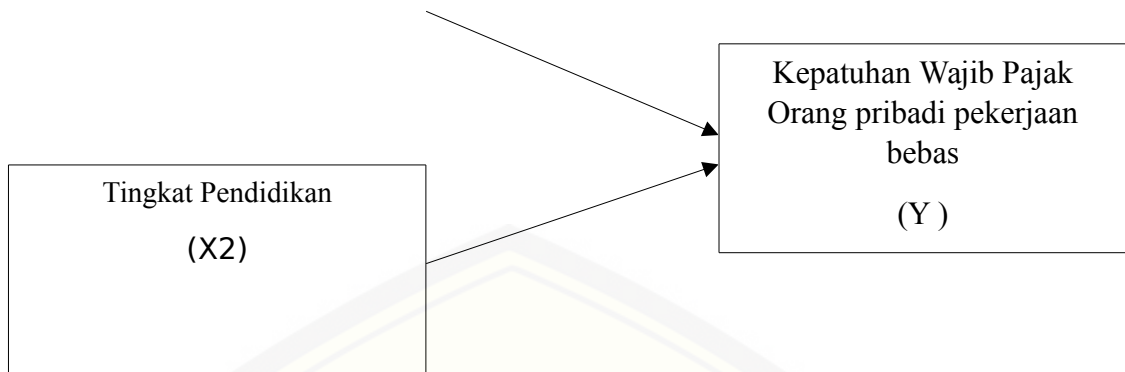
2.3 Kerangka Konseptual

Hipotesis yang terdapat didalam penelitian ini dapat digambarkan menjadi sebuah kerangka teoritis. Kerangka teoritis dibentuk agar mempermudah untuk memahami hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen

Motivasi Membayar Pajak
(X1)

Variabel Dependen



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas

Menurut David Mc Clelland dalam Husen.A. Ghoni (2012). Menjelaskan bahwa pola motivasi terdiri dari tiga bagian, yaitu : *Achivment Motivation*, adalah suatu keinginan untuk mengatasi suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan; *Affilation Motivation*, adalah dorongan yang menimbulkan prestasi lebih baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi; *Power Motivation* adalah dorongan yang dapat mengendalikan suatu keandalan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan – rintangan yang terjadi. Dalam tiga pola motivasi ini berhubungan dengan Theory of Planned behavior(TPB) dikarenakan motivasi membayar pajak dipengaruhi oleh pola

pemikiran setiap individu terhadap otoritas perpajakan. Apabila di dalam setiap individu wajib pajak memiliki tiga pola motivasi tersebut maka dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan mengenai adanya kontrol dibawah individu tersebut yang dapat menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor (norma subjektif yang dipersepsikan). Theory of planned behavior terbentuk melalui tiga intensi oleh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku. Bentuk dari norma subjektif adalah persepsi atau pandangan individu terhadap kepercayaan – kepercayaan orang lain yang memotivasi untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang diperimbangkan. Norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (norma belief)

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Adincha (2012) menunjukkan bahwa adanya motivasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Mawadda (2013) melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pekerjaan bebas untuk membayar pajak. penelitian ini dilakukan terhadap 87 responden di wilayah Palembang merupakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Ilir Timur Palembang dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan pajak dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pekerjaan bebas sedangkan persepsi wajib pajak atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Ahmad (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kesadaran, pelayanan petugas pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini dilakukan terhadap 99 responden di wilayah Jember, Jawa Timur merupakan wajib pajak KPP Pratama Jember dengan metode pengambilan sampel yaitu aksidental sample. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif (signifikan) pada faktor kesadaran, pelayanan petugas

pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Adanya motivasi dalam membayar pajak akan berpengaruh pada patuh tidaknya wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi tingkat motivasi wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, sehingga penerimaan pajak oleh DJP juga semakin meningkat. Dengan hal ini menjadikan dasar adanya dugaan motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas.

H1: motivasi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas

2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan GBHN adalah pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas serta pemerataan pendidikan terutama peningkatan kualitas pendidikan dasar serta jumlah dan kualitas pendidikan kejuruan. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas manusia dan menumbuhkan kesadaran, serta sikap budaya bangsa untuk selalu berupaya menambah pengetahuan dan keterampilan, serta mengamalkannya sehingga terwujud manusia-manusia masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lebih maju, mandiri, berkualitas dan menghargai setiap jenis pekerjaan yang memiliki harkat dan martabat falsafah Pancasila (GBHN, 1993 : 53 dalam Johanes, 2011). Ernawati (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian dilakukan terhadap 60 responden di wilayah Bulukumba merupakan wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bulukumba. Teknik pengambilan sampel random sampling. Hasil penelitian

menunjukkan adanya pengaruh positif (signifikan) pada faktor tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan (Rustiyaningsih, 2011). Pendidikan merupakan cerminan integritas seorang individu. Pendidikan juga merupakan sarana yang tepat untuk digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan pengetahuan tentang perpajakan, meliputi fungsi, tujuan, peran dan lain sebagainya. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhannya dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga penerimaan pajak oleh DJP juga akan semakin meningkat. Hal ini yang menjadi dasar adanya dugaan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan bebas.

H2 : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas

BAB 3. METODE PENELITIAN

c.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survey. Dalam penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2014:12). Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparatif*) dengan unit analisis yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Jember. Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat anatar

variabel penelitian dan menguji hipotesis yang ada seperti yang dijelaskan oleh Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002: 27). Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) untuk menguji hipotesis yang ada.

c.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan bagian utama dalam penelitian, data tersebut kemudian akan diolah untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer . Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Menurut indrianto dan supomo (2014: 147) menjelaskan data primer yang diambil secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas yang berada di wilayah KPP Pratama Jember.

c.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Indrianto dan Bambang(2014:115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di wilayah KPP Pratama Jember yang terdaftar pada tahun 2018.

Tidak semua wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas yang terdaftar pada KPP Pratama Jember menjadi objek dalam penelitian ini. Penentuan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas mana saja yang akan dipilih dengan menggunakan teknik incidental sampling. Teknik ini merupakan salah satu teknik nonprobability sampling dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data(Rolalita, 2016).

Populasi dalam penelitian ini sangat banyak sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus

Slovin (Ahmad, 2014) dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Besaran Sampel

N= Besaran Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalah penarikan sampel)

Tabel 3.1 Data Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Terdaftar di KPP Pratama Wilayah Jember

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar
2017	2003
2018	2070

Sumber : Bagian PDI Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember

Mengacu pada rumus tersebut , maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2070}{1 + 2070 \cdot 0,1^2}$$

$$\approx \frac{2070}{1 + 20,7}$$

$$\approx \frac{2070}{21,7}$$

$$\approx 95,391$$

*(dibulatkan menjadi 95 responden).

c.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data menurut siregar (2013:17) adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi langsung

Penggunaan teknik observasi langsung memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku secara detail. Peneliti dalam observasi langsung tidak berusaha untuk memanipulasi kejadian yang diamati. Pengamat hanya mencatat yang terjadi sehingga mempunyai peran pasif Indrianto dan Bambang (2014 : 158).

b. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap –sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada Siregar(2013:21). Untuk mengukur pendapat pendapat responden digunakan Skala Likert :

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

c.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas (Y). Kepatuhan wajib pajak pekerjaan bebas adalah keadaan dimana wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas dapat memenuhi semua kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan melihat kesanggupan dari wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 3.3 kisi – kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (Patuh)	Pemahaman UU Perpajakan	5 poin Skala likert, 1 untuk STS, hingga 5 SS	Harjanti Puspa Arum, 2012
	Pendaftaran NPWP		
	Perhitungan Pajak		
	Pembayaran Pajak		
	Pelaporan Pajak		

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi membayar pajak (X1) dan tingkat Pendidikan (X2) . Motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan seorang wajib pajak akan mencerminkan seberapa patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran pajak. variabel motivasi membayar pajak diukur dengan kesadaran, kejujuran, dan hasrat wajib pajak dalam membayar pajak. sedangkan tingkat pendidikan di ukur dengan pendidikan tinggi dan non pendidikan tinggi.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
----------	-----------	------------	--------

Motivasi Membayar Pajak (motivasi)	Kejujuran	5 poin Skala likert, 1 untuk STS, hingga 5 SS	Husen Abdul Ghoni, 2012
	Kesadaran		
	Kehendak untuk membayar pajak		
	Dorongan aparat pajak		
	Lingkungan Wajib Pajak		

Untuk variabel tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan skala ordinal

Perguruan Tinggi	:Sangat Tinggi	:Skala 5
SMA	: Tinggi	:Skala 4
SMP	: Sedang	:Skala 3
SD	: Rendah	:Skala 2
Tidak Tamat SD	: Sangat Rendah	:Skala 1

(Sugiyono ,2013:93)

c.6 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan menjadi bahan informasi yang mudah dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan kesimpulan secara langsung mengenai pengaruh variabel independen dan dependen. Dalam mengolah data dibantu dengan software SPSS versi 16 dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

c.6.1 Metode Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono (2016: 29) menyatakan bahwa Sehingga statistika deskriptif merupakan suatu metode tentang pengumpulan data dan penyajian data yang berguna dan dapat memberikan informasi.

c.6.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Rotalita (2015) valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila instrument yang dimaksud dapat mengukur secara tepat. Menurut Singarimbun (2010) uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Namun jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam Sugiyono (2006:267) dalam penelitian Laily Fauziyah (2008) memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item ini mempunyai validitas yang tinggi pula jika $r =$ positif (+), sedangkan $r =$ negative (-) maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan

tidak valid, dikatakan validitas rendah apabila tes data yang dilakukan tidak relevan atau tidak bisa mengukur dalam mencapai tujuan pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Tahapan selanjutnya yaitu mengukur realibitas. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi terhadap responden dalam menjawab hal - hal yang berkaitan dengan konstruk - konstruk pertanyaan yang berupa dimensi suatu variabel penelitian dalam suatu bentuk kuesioner. Dikarenakan jika suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid maka selanjutnya diuji realibitas sehingga akan menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Dalam menguji reliabilitas ini, maka dihitung *cronbach alpha* masing-masing instrument variabel. Variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel bila *cronbach alphanya* memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan digunakan yakni apakah alat ukur yang tersebut akurat, stabil dan konsisten (Laily Fauziah, 2008).

c.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data dapat dikelola menggunakan model regresi linear, apabila data tidak berdistribusi normal maka data tidak bisa dikelola dengan regresi linear karena hasil yang tidak valid.

Beberapa uji asumsi yang akan dilakukan dalam penelitian:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki beberapa jenis yaitu: kolmogorov-Smirnov (K-S), Shapiro wilk, dan Lilliefors. Penelitian ini

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) data dinyatakan memiliki distribusi normal jika tingkat signifikansi $>0,05$ dan jika tingkat signifikansi atau $<0,05$ maka dinyatakan mempunyai distribusi tidak normal. Dalam uji ini apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya telah terdistribusi secara normal karena mode regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, jika nilai varians tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan mengakibatkan varian koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001 dalam Harjanti Puspa Arum, 2012). Selain melihat *scatter plot* digunakan pula dengan uji *glejser*. Model regresi yang baik

adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai signifikan $> \alpha$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Rolalita (2015) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor. Jika nilai VF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

c.6.4 Uji Hipotesis

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu dengan metode regresi berganda. Dalam pengujian hipotesis analisis dilakukan melalui :

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya menjelaskan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi mengukur besarnya persentasi pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Nilai (R^2) untuk hasil regresi mendekati 100% maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin besar sebaliknya apabila nilai (R^2) mendekati angka nol maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kecil.

b. Uji t-Statistik

untuk menguji pengaruh dari variabel independen (bebas) yang di gunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen (terikat) digunakan uji t. Uji t merupakan tingkat signifikansi parapemeter individual yang menunjukkan

seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. pertama, merumuskan hipotesis nol yang hendak di uji.

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas dependen

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen.

Tahap kedua uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{y_i - \bar{y}}{\sqrt{1-r^2}}}{r \sum_{i=1}^n \frac{1}{\sqrt{1-r^2}}}$$

keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah

dengan kesimpulan :

apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada pengaruh positif

apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak ada pengaruh

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Fleksibilitas dan adaptifitas dari metode ini mempermudah peneliti untuk melihat suatu keterkaitan dari beberapa variabel sekaligus. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat (dalam Harjanti Puspa Arum, 2012). Penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi pekerjaan yang

melakukan pekerjaan bebas sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi membayar pajak dan tingkat pendidikan. Persaman regresi dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Pekerjaan Bebas

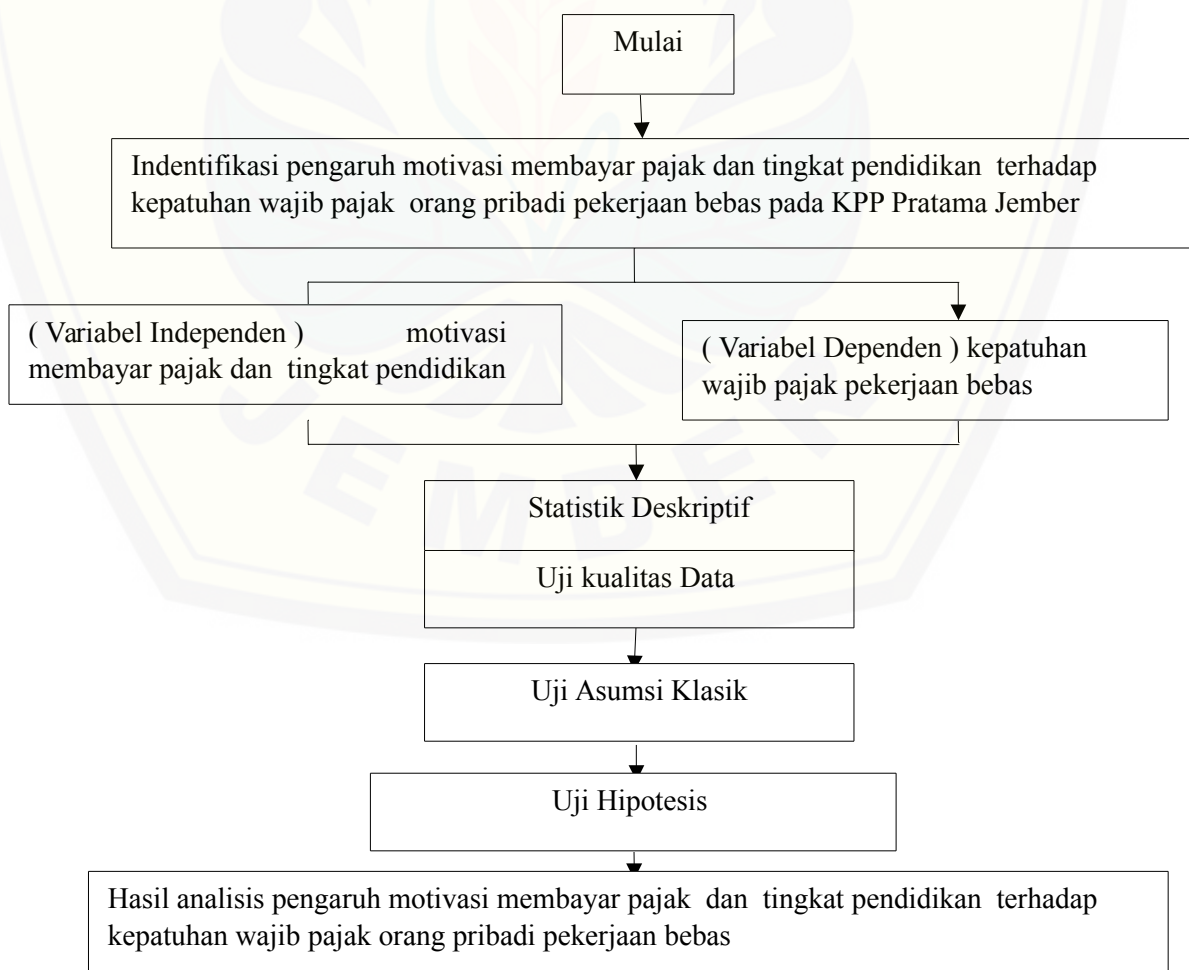
a = konstanta

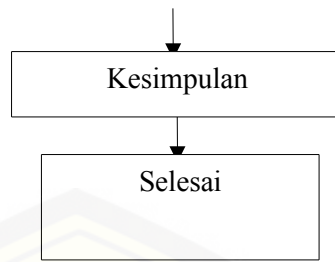
β_1 = Motivasi Membayar Pajak

β_2 = Tingkat Pendidikan

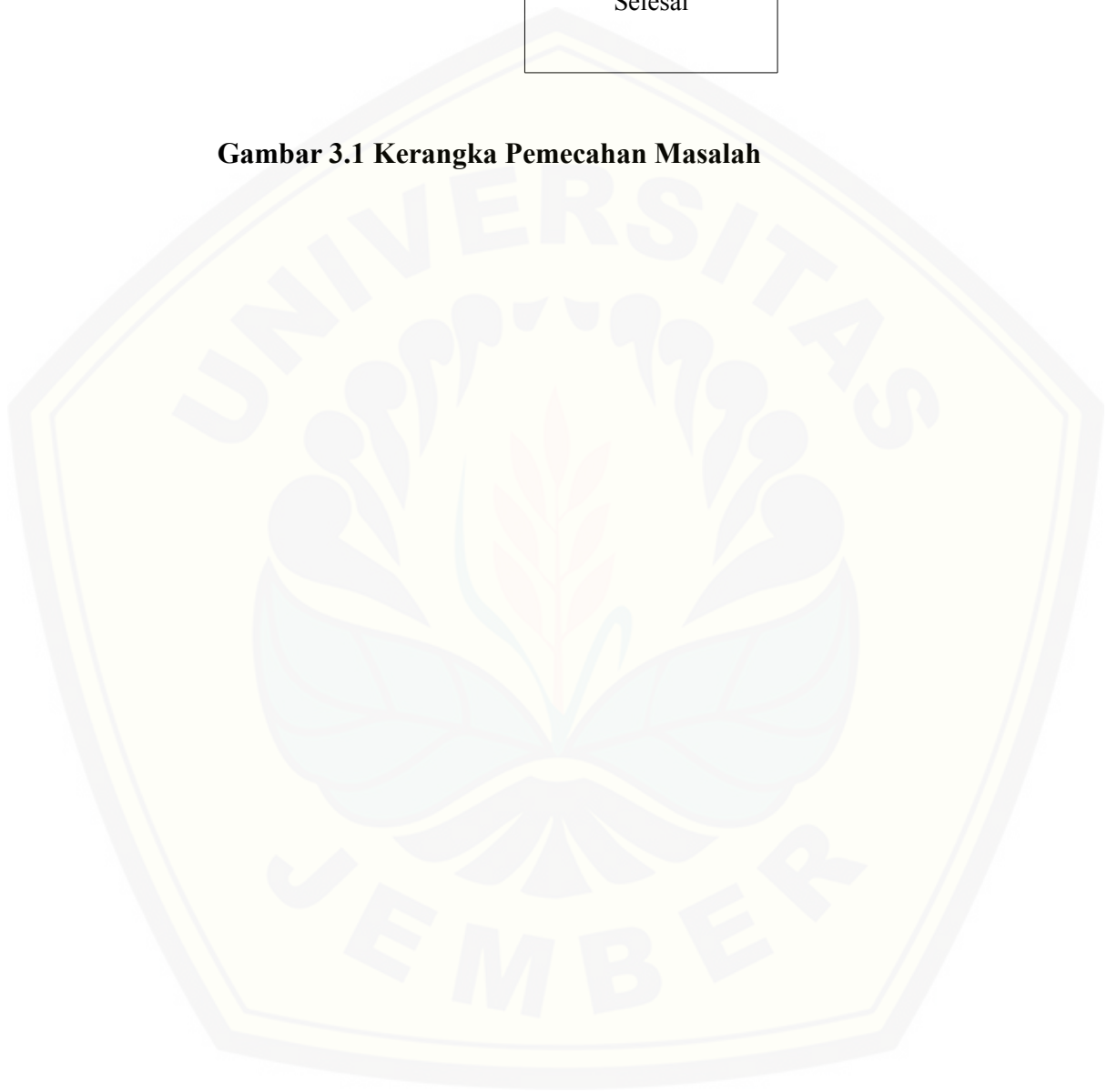
e = tingkat kesalahan

c.7 Kerangka Pemecahan Masalah





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengaruh Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa Motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas. dimana dari hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak telah memenuhi prasyarat ditentukan terdapat pengaruh yaitu t hitung yang lebih besar daripada t tabel dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika motivasi membayar pajak meningkat akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- b. Variabel Tingkat Pendidikan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dimana dari hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel tingkat pendidikan Wajib Pajak tidak memenuhi prasyarat ditentukan terdapat pengaruh yaitu t hitung yang lebih kecil daripada t tabel dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 . Sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pendidikan Wajib Pajak meningkat akan menurunkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Yaitu:

- a. Dalam Penelitian ini masih terbatas dalam dua variabel independen namun untuk variabel dependen yakni wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas masih terbatas dalam hal pencarian literatur yang sesuai dengan penelitian ini.
- b. Dalam penyusunan kuesioner masih terbatas dalam pemilihan beberapa pertanyaan dalam indikator – indikator dan tidak merujuk dengan yang berhubungan dengan variabel
- c. Dalam penelitian ini, subyek penelitian hanya Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang membayar maupun melaporkan perpajakannya di KPP Pratama Jember, dimana cakupan wilayahnya masih sangat sempit, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih besar.
- d. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan kuesioner yang membutuhkan jawaban jujur responden dan apabila kemungkinan responden tidak menjawab dengan jujur dikarenakan kesibukan responden maka hal itu diluar kendali peneliti.
- e. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki waktu penyebaran kuesioner yang singkat dikarenakan biaya dan waktu terbatas yang dimiliki oleh peneliti.

5.3 Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil obyek penelitian yang sama, yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menambah ataupun menggunakan variabel lain sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi seperti pemeriksaan ataupun disajikan dalam bentuk penelitian intervening atau moderating.

- b. Penelitian selanjutnya dalam pembuatan koesioner penelitian dapat merumuskan dan membedakan dimensi – dimensi teori pendukung dari variabel penelitian dengang adanya penyajian perbedaan dimensi dapat diketahui tipe wajib pajak agar pertanyaan dalam kuesioner lebih sesuai.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jangkuan agar objek penelitian lebih bervariasi .
- d. Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan metode yang lebih lengkap agar data yang diperoleh lebih akurat dan terhindar dari perbedaan reponden.
- e. Penelitian selanjutnya diharapak dapat mengoptimalkan waktu dan biaya yang dimiliki agar terhindar dari kekurangan biaya dan waktu sehingga waktu dan biaya dapat digunakan secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adincha Ayuvisda Sulistiyono. (2012). “*Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan (Studi Di Sentra Produksi Manik-Manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur)*”. *Jurnal Akuntansi UNESA* (Vol 1, No 1, 2012). Hlm. 1-20 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Alfian, Rahmat. 2012. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Surabaya Krembangan [jurnal akuntansi]*. Universitas Negeri Surabaya.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)* [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dianawati, Susi. 2008. *Analisis Pengaruh Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (studi kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu)*[skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ernawati. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*[skripsi]. Universitas Hasanudin Makasar.
- Ghoni, Husen Abdul. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah* [jurnal akuntansi]. Universitas Negeri Surabaya.
- Halimi, Ahmad Kholid. 2014. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Ptugas Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di Wilayah KPP Pratama Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Husen Abdul Ghoni. (2012). “*Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah*”. *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Istanto,Fery. 2010. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar pajak*[Skripsi]. Univerisitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Johanes, Hengki. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Brebes* [skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Sakti Tegal. (online). (<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendapatan&oldid=5253905>, diakses september 2018).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/PMK.03/2018 www.supportpajak.co.id [diakses pada 21 April 2018].

Loka Ginting, Angela Vita, dkk.2017. *Peran Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado)*. Jurnal EMBA (Vol.5, No.2, Juni 2017). Hlm. 1998-2006 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan, Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).

Peraturan Dierktur Jendral Pajak Norma penghasilan Netto. WWW.Supportpajak.co.id [diakses 2 mei 2018].

Putri, Rolalita Lukmana. 2016. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015[Jurnal Akuntansi]. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahman, Arif. 2018. *Pengaruh Kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan*[Artikel Akuntansi]. Universitas Negeri Padang

Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Rustiyaningsih, Sri. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*[skripsi]. Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

Setyobudi,W.T. 2008 *Aplikasi Theory of Planned Behavior (TPB) Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan (Knowlegde Sharing) dalam Organisasi National Coference on Management Research*. ISBN 979-442-242.8. <http://asp.trunojoyo.ac.id> [13 Mei 2018].

Sugiyono. (2005). *“Statistika untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tologana, Evalin Yuanita. 2015. *Pengaruh Sanksi, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (studi kasus KPP Pratama Manado)* [jurnal akuntansi Vol 4 No 1]. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Undang – Undang Nomor 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang – Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 tentang Wajib Pajak Pekerjaan Bebas www.supportpajak.co.id [diakses 05 Mei 2018].

Warohmah, Mawadda. Lidyah, Rika. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pekerjaan Bebas Untuk Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ilir Timur Palembang*[Jurnal Akuntansi]. STIE MDP. <http://eprints.mdp.ac.id> [13 Mei 2018]

Lampiran 1. Kuesoner Uji Instrumen

PENGANTAR

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir program S-1 Akuntansi di Universitas Jember, saya bermaksud untuk menyusun skripsi yang berjudul **Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Jember**, maka saya memohon bantuan bapak/ ibu/ saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini

Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara/i bisa meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini berdasarkan penilaian pribadi, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi semua pihak. Ketelitian dan kelengkapan jawaban Bapak/Ibu/ Saudara/i sangat saya harapkan, karena jika terdapat salah nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga akan saya jaga kerahasiannya sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Sofianis

NIM.14810301192

BAGIAN 1: IDENTITAS RESPONDEN

Bapak / Ibu/ Saudara/i dimohon untuk memberikan tanda tickmark (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai.

1. Nama Responden : (boleh tidak diisi)
2. Nomor Responden : (boleh tidak diisi)
3. Jenis kelamin : () Laki –laki () Perempuan
4. Umur : tahun
5. Pekerjaan :
6. Lama bekerja : () < 5 tahun () 6-10 tahun
() 11-15 tahun () >15 tahun

BAGIAN 2: TINGKAT PENDIDIKAN

Bapak /Ibu dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (X) disalah satu pertanyaan dibawah ini sesuai dengan Bapak /Ibu yang sebenarnya

1. Apakah tingkat pendidikan yang anda miliki saat ini ?
 - a) Lulusan Perguruan Tinggi
 - b) Lulusan Sekolah Menengah Atas
 - c) Lulusan Sekolah Menengah Pertama
 - d) Lulusan Sekolah Dasar
 - e) Tidak tamat Sekolah Dasar
2. Berapa lama Anda menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Dasar ?
 - a) 6 tahun
 - b) 7 tahun
 - c) 8 tahun
 - d) 9 tahun
 - e) Tidak menempuh pendidikan
3. Berapa lama Anda menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama ?
 - a) 3 tahun
 - b) 4 tahun

- c) 5 tahun
 - d) 6 tahun
 - e) Tidak menempuh pendidikan SMP
4. Berapa lama Anda menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas ?
- a) 3 tahun
 - b) 4 tahun
 - c) 5 tahun
 - d) 6 tahun
 - e) Tidak menempuh pendidikan SMA
5. Berapa lama Anda menyelesaikan pendidikan Diploma ?
- a) 2,5 tahun
 - b) 3 tahun
 - c) 3,5 tahun
 - d) Tidak tamat diploma
 - e) Tidak menempuh diploma
6. Berapa lama Anda menyelesaikan pendidikan Strata 1 ?
- a) 6 tahun
 - b) 5 tahun
 - c) 4 tahun
 - d) 3,5 tahun
 - e) Tidak menempuh perguruan

Sumber : Sugiyono tahun 2013

BAGIAN 3: KUESIONER

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan tanda tickmark (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai atas pertanyaan- pertanyaan yang tersaji. Pengukuran instrumen menggunakan 5 (lima) poin skala likert.

Untuk variabel Motivasi Membayar Pajak dan Kepatuhan Pajak digunakan pilihan jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) : skor 5
- b. Setuju (S) : skor 4

- c. Netral (N) : skor 3
 d. Tidak Setuju (TS) : skor 2
 e. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
A. KEPATUHAN PAJAK						
1	saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas untuk memenuhi kewajiban saya sebagai Warga Negara yang baik					
2	Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang – undangan dan tidak pernah mengalami masalah dalam mengisi formulir pajak					
3	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri					
4	Saya mendaftarkan NPWP atas kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak manapun					
5	Saya mampu menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT					
6	Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya					
7	Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu					
8	Saya selalu membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan					
9	Saya melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) yang telah diisi dengan tepat waktu					
10	Saya mengetahui batas akhir pelaporan pajak yang telah saya setorkan					

Sumber : Harjanti Puspa Arum 2012

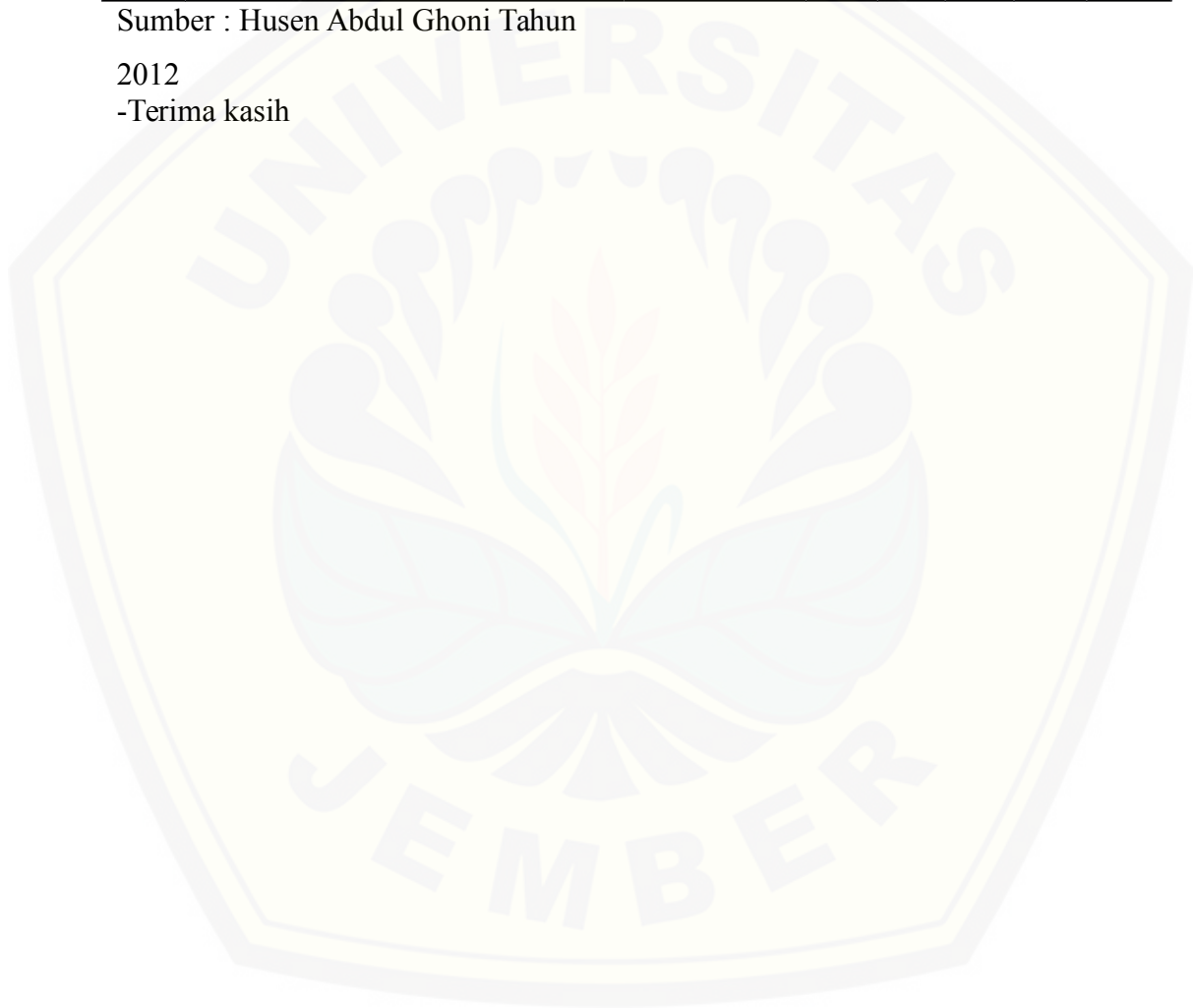
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	ST S
B. MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK						
1	Saya telah mengisi SPT sesuai dengan kenyataan yang ada					
2	Saya tidak melakukan manipulasi penghasilan agar beban pajak yang harus saya tanggung tidak terlalu besar					
3	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan timbul dari kesadaran sendiri					
4	Saya selalu melakukan pembukuan atau pencatatan dan membayar pajak sesuai dengan pembukuan dan pencatatan					
5	Dengan membayar pajak, maka saya telah ikut membantu dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan					
6	Akan ada banyak manfaat yang bisa saya rasakan jika saya memenuhi kewajiban perpajakan					
7	Pemberian informasi tentang pentingnya pajak sangat diperlukan karena banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut					
8	Sosialisasi atau penyuluhan tentang pajak mengenai wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas perlu dilakukan oleh aparat pajak guna meningkatkan					

	pemahaman wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya					
9	Saya memenuhi kewajiban perpajakan sebagai wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas karena dorongan keluarga					
10	Saya merasa perlu membayar pajak karena teman – teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama (taat pajak)					

Sumber : Husen Abdul Ghoni Tahun

2012

-Terima kasih



Lampiran 3 Karakteristik Responden

Statistics

	Jenis Kelamin Responden	Usia responden	Kepunyaan NPWP responden	Pekerjaan Responden	Lama Bekerja Reponden
N	Valid	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	58	68.2	68.2	68.2
Perempuan	27	31.8	31.8	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 Tahun	36	42.4	42.4	42.4
30 - 50 Tahun	37	43.5	43.5	85.9
> 50 Tahun	12	14.1	14.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Kepunyaan NPWP responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	85	100.0	100.0	100.0

Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pedagang	77	90.6	90.6	90.6
Notaris	3	3.5	3.5	94.1
Jasa	3	3.5	3.5	97.6
Fotografer	2	2.4	2.4	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Lama Bekerja Reponden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 Tahun	46	54.1	54.1	54.1
6 - 10 Tahun	27	31.8	31.8	85.9
11 - 15 Tahun	7	8.2	8.2	94.1
> 15 Tahun	5	5.9	5.9	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Lampiran 5. Uji Validitas







Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TX1
X1.1 Pearson Correlation	1	.523**	.453**	.465**	.323**	.395**	.180	.303**	.391**	.269*	.68**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000	.100	.005	.000	.013	.000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.2 Pearson Correlation	.523**	1	.485**	.371**	.348**	.379**	.325**	.238*	.263*	.178	.63**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.002	.028	.015	.103	.000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.3 Pearson Correlation	.453**	.485**	1	.236*	.494**	.252*	.429**	.537**	.182	-.032	.59**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.030	.000	.020	.000	.000	.095	.773	.000

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TX1
X1.1 Pearson Correlation	1	.523**	.453**	.465**	.323**	.395**	.180	.303**	.391**	.269*	.68**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000	.100	.005	.000	.013	.000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.2 Pearson Correlation	.523**	1	.485**	.371**	.348**	.379**	.325**	.238*	.263*	.178	.63**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.002	.028	.015	.103	.000
N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
X1.3 Pearson Correlation	.453**	.485**	1	.236*	.494**	.252*	.429**	.537**	.182	-.032	.59**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.030	.000	.020	.000	.000	.095	.773	.000



Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.139	.617**	.796**	.280**	.708**	.941**
	Sig. (2-tailed)		.205	.000	.000	.010	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.2	Pearson Correlation	.139	1	.008	.256*	.046	.094	.245*
	Sig. (2-tailed)	.205		.941	.018	.674	.393	.024
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.3	Pearson Correlation	.617**	.008	1	.568**	.078	.189	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.941		.000	.475	.083	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.4	Pearson Correlation	.796**	.256*	.568**	1	.129	.326**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000		.240	.002	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.5	Pearson Correlation	.280**	.046	.078	.129	1	.251*	.488**
	Sig. (2-tailed)	.010	.674	.475	.240		.021	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.6	Pearson Correlation	.708**	.094	.189	.326**	.251*	1	.733**
	Sig. (2-tailed)							
	N	85	85	85	85	85	85	85

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.139	.617**	.796**	.280**	.708**	.941**
	Sig. (2-tailed)		.205	.000	.000	.010	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.2	Pearson Correlation	.139	1	.008	.256*	.046	.094	.245*
	Sig. (2-tailed)	.205		.941	.018	.674	.393	.024
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.3	Pearson Correlation	.617**	.008	1	.568**	.078	.189	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.941		.000	.475	.083	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.4	Pearson Correlation	.796**	.256*	.568**	1	.129	.326**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000		.240	.002	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.5	Pearson Correlation	.280**	.046	.078	.129	1	.251*	.488**
	Sig. (2-tailed)	.010	.674	.475	.240		.021	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85
X2.6	Pearson Correlation	.708**	.094	.189	.326**	.251*	1	.733**
	Sig. (2-tailed)							
	N	85	85	85	85	85	85	85

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Motivasi Membayar Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Variabel Tingkat Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	6

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Data (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36080787
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.056
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613
a. Test distribution is Normal.		

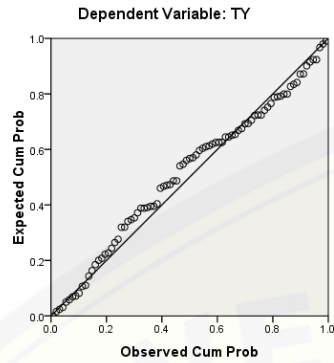
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Data (Normalitas Probability Plot)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.454	3.465		3.305	.001
	TX1	.687	.075	.712	9.215	.000
	TX2	.057	.091	.048	.624	.534

a. Dependent Variable: TY

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



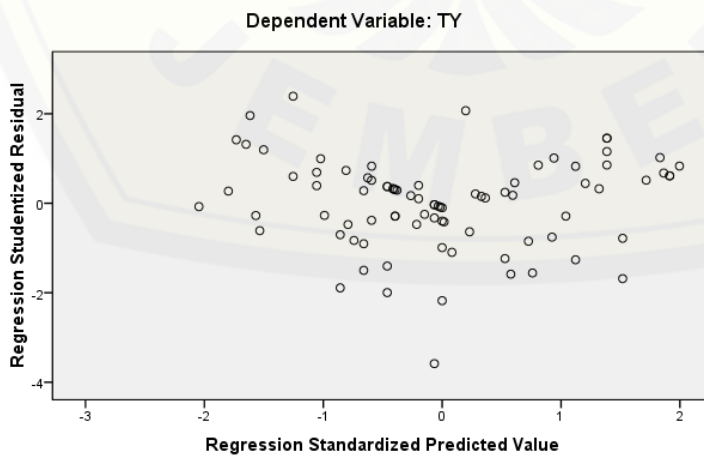
Lampiran 9. Uji Heteroskedastistas (Grafik Scatter Plot)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.454	3.465		3.305	.001
	TX1	.687	.075	.712	9.215	.000
	TX2	.057	.091	.048	.624	.534

a. Dependent Variable: TY

Scatterplot



Lampiran 10. Uji Hteroskedastisitas (Uji Glejser)

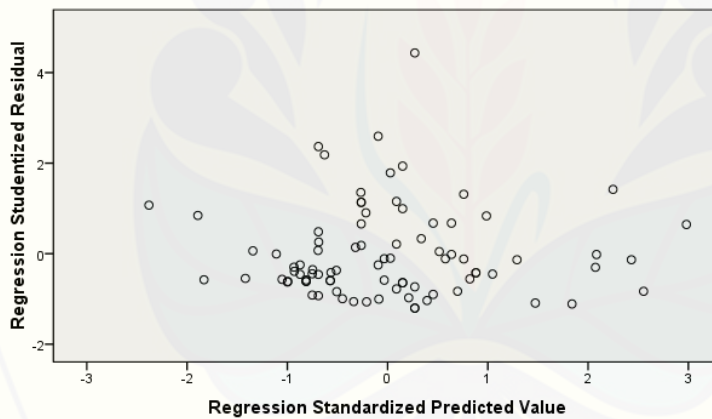
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.640	2.183		1.667	.099
	TX1	.023	.047	.053	.483	.630
	TX2	-.089	.057	-.170	-1.557	.123

a. Dependent Variable: RES2

Scatterplot

Dependent Variable: RES2



Lampiran 11. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.454	3.465		3.305	.001		
	TX1	.687	.075	.712	9.215	.000	.990	1.010
	TX2	.057	.091	.048	.624	.534	.990	1.010

a. Dependent Variable: TY

Lampiran 12. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.504	3.402

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Lampiran 13. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1010.323	2	505.162	43.659	.000 ^a
	Residual	948.782	82	11.571		
	Total	1959.106	84			

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Lampiran 14. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.454	3.465		3.305	.001
	TX1	.687	.075	.712	9.215	.000
	TX2	.057	.091	.048	.624	.534

a. Dependent Variable: TY